

**PENGARUH NPF, CAR, BOPO, INFLASI DAN KURS RUPIAH
TERHADAP *RETURN ON ASSETS***

(Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AZHLIA DYAH LESTARI

1617202090

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas suatu bank, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja (Syah, 2018).

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005: 118-119). Rasio yang tinggi akan menunjukkan efisiensi dalam manajemen asetnya. Semakin besar ROA suatu bank syariah, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo & Syaichu, 2013).

Setiap bank akan melakukan berbagai aktivitas operasional perusahaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu salah satu

tujuannya adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Semakin tinggi laba yang diharapkan, maka bank akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan dari tahun ke tahun yang semakin sulit. Kelangsungan hidup bank dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu profitabilitas bank tersebut.

Tabel 1.1 Data Peringkat Beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Total Aset

No	Nama Bank Syariah	Rasio Keuangan (ROA) (Dalam Persen)					Total Aset (Dalam Triliun Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	70,37	78,83	87,95	98,34	112,3
2.	Bank Muamalat	0,20	0,22	0,11	0,08	0,02	57,14	55,78	61,69	57,23	50,41
3.	BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	23,01	28,31	34,8	41,05	49,98
4.	BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	24,23	27,69	31,54	37,87	43,12
5.	Bank Aceh Syariah	2,83	2,48	2,51	2,38	2,36	18,59	18,75	22,61	23,09	22,25
6.	BTPN Syariah	5,2	9,0	11,2	12,4	13,1	5,19	7,32	9,15	12,03	14,59
7.	Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,7	0,26	0,25	7,13	8,75	8,63	8,77	11,13
8.	Bank Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,65	5,56	6,13	7,03	7,34	7,51
9.	Bank NTB Syariah	4,27	3,95	2,45	2,13	2,32	6,11	7,65	8,86	7,03	9,29
10.	Bank Jabar Syariah	0,25	-8,1	-5,7	0,54	0,60	6,44	7,44	7,71	6,74	7,72

11.	Bank Bukopin Syariah	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	5,38	6,90	7,16	6,32	6,74
12.	BCA Syariah	1,0	1,1	1,2	1,17	1,15	4,35	4,99	5,96	7,06	8,63
13.	Bank Victoria Syariah	-2,36	-2,2	0,36	0,32	0,06	1,38	1,62	2,003	2,13	2,19
14.	Maybank Syariah	-20,1	-9,51	5,5	-6,86	13,9	1,74	1,34	1,27	0,66	0,72

Sumber: *Annual Report* 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 masing-masing Bank Umum Syariah.

Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Ido, 2016). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran bank karena sifatnya yang lebih jangka panjang dalam hal ini nilainya bisa lebih dari miliaran (Nihayati, dkk, 2014). Berdasarkan tabel peringkat total aset tersebut, dapat terlihat urutan lima besar peringkat dengan total aset tertinggi, secara berurutan yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Kelima Bank Umum Syariah tersebut merupakan bank dengan peringkat tertinggi sepanjang periode 2015-2019.

Tabel 1.2 Perkembangan ROA (*Return On Asset*) BSM, Bank Muamalat, BNIS, BRIS, Bank Aceh Syariah

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat	BNI Syariah	BRI Syariah	Bank Aceh Syariah
2015	0,56%	0,20%	1,43%	0,77%	2,83%
2016	0,59%	0,22%	1,44%	0,95%	2,48%
2017	0,59%	0,11%	1,31%	0,51%	2,51%
2018	0,88%	0,08%	1,42%	0,43%	2,38%
2019	1,69%	0,02%	1,82%	0,31%	2,36%

Sumber: *Annual Report* 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 masing-masing Bank Umum Syariah

Berdasarkan perbandingan ROA dari masing-masing Bank Umum Syariah tersebut, maka dapat terlihat bahwa PT Bank Muamalat Indonesia yang memiliki rata-rata total aset kedua tertinggi yaitu mencapai lebih dari 55 triliun rupiah. Namun dari data tersebut juga dapat dilihat juga bagaimana tingkat pengembalian asetnya yang masih terbilang rendah (Kurang Sehat) ketika dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya, yaitu rata-ratanya kurang dari 0,50%. Tingkat pengembalian aset yang baik adalah yang rasionya tinggi. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kinerja keuangannya dari segi profitabilitasnya. Dalam hal ini, peneliti memilih PT Bank Muamalat Indonesia sebagai Objek Penelitian karena tidak sesuai dengan teori di atas, selain itu juga karena di saat Bank Umum Syariah lainnya mendapat aset tinggi namun ROA-nya tinggi, namun tidak dengan Bank Muamalat Indonesia yang ROA-nya rendah namun asetnya tetap tergolong tinggi. Selain itu, peneliti memilih periode tahun 2015-2019 karena tahun tersebut menggambarkan *trend* pergerakan rasio keuangan dan keadaan pada saat ini atau dalam kata lain untuk menentukan pengungkapan yang terbaru.

Perbedaan tingkat *Return On Assets* bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor penentu ROA ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ernayani, dkk, 2017). Penentu faktor internal ini berasal dari karakteristik dari bank syariah tersebut. Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, dan efisiensi operasional. Hal tersebut tergambar dari NPF, CAR, FDR, serta BOPO. Selain faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga BI (Ardana, 2018). Tidak terpilihnya Suku bunga BI dalam penelitian ini yaitu karena bank syariah tidaklah tergantung pada suku bunga. Sehingga kemudian faktor eksternal yang dipilih hanya Inflasi dan Kurs Rupiah karena berkaitan secara langsung dengan perbankan.

Kualitas aktiva diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR). Aspek likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain ketiga faktor tersebut, terdapat Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau biasa disingkat BOPO. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yang mempengaruhi ROA (Ardana, 2018).

Inflasi dan kurs rupiah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Tingginya angka inflasi berdampak pada sektor perbankan. Kurs rupiah atau nilai tukar rupiah terhadap valuta asing mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Inflasi yang menyebabkan mata uang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valuta asing akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas (ROA) bank syariah (Ernayani, dkk, 2017).

Di bawah ini disajikan data NPF, CAR, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia mulai dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.3 Data NPF, CAR, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan ROA

Tahun	ROA	NPF	CAR	FDR	BOPO	Tingkat Inflasi	Kurs Rupiah
2015	0,20%	4,20%	12,00%	90,30%	97,36%	3,35%	13.785
2016	0,22%	1,40%	12,74%	95,13%	97,76%	3,02%	13.472,50
2017	0,11%	2,75%	13,62%	84,41%	97,68%	3,61%	13.567,50
2018	0,08%	2,85%	12,34%	73,18%	98,24%	3,13%	13.746
2019	0,02%	4,64%	12,42%	68,51%	98,83%	3,39%	14.195

Sumber: BPS, BI dan *website* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.3, pada tahun 2015-2016 NPF turun sebesar 2,8% sedangkan ROA naik sebesar 0,02%. Hal ini sesuai dengan teori. Sementara

itu tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 0,6% sedangkan ROA turun sebesar 0,11%. Pada tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 0,56% dan ROA turun sebesar 0,03%, **hal ini tidak sesuai dengan teori**. Teori menyatakan jika NPF mengalami penurunan maka ROA akan naik, namun ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2018-2019 NPF kembali naik sebesar 1,79% sedangkan ROA turun sebesar 0,06%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan apabila NPF naik, maka ROA akan mengalami penurunan.

CAR pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,74% sedangkan ROA pun naik. Hal ini sesuai dengan teori. Pada tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 0,88% sedangkan ROA turun sebesar 0,11%, **hal ini tidak sesuai teori**. Teori menyatakan jika ketika CAR mengalami kenaikan, maka ROA juga mengalami kenaikan, namun ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2017-2018 CAR turun sebesar 1,28% dan ROA juga turun sebesar 0,03%, hal ini sesuai dengan teori. Tahun 2018-2019 CAR kembali naik sebesar 0,08% sedangkan ROA turun sebesar 0,06%, dan **hal ini juga tidak sesuai dengan teori**.

FDR pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 4,83% sedangkan ROA pun naik sebesar 0,02%. Kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 10,72% dan ROA pun mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017-2018 FDR kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 11,23% sedangkan ROA pun mengalami penurunan sebesar 0,03%. Tahun 2018-2019 FDR kembali menurun sebesar 4,67% dan ROA pun mengalami hal yang sama, yaitu menurun sebesar 0,06%. Dari penjabaran terkait variabel FDR semuanya sesuai dengan teori yaitu jika FDR naik, maka ROA naik. Lalu apabila FDR turun, ROA pun turun. Hal ini yang menyebabkan FDR tidak dicantumkan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kemudian BOPO dalam tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,03%, dan ROA mengalami kenaikan pula. **Hal ini tidak sesuai dengan teori**, yang menyatakan apabila BOPO naik, maka ROA pun turun. Tahun 2016-2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,08% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%, hal ini tidak sesuai dengan teori. Teori menyatakan

apabila BOPO mengalami penurunan, seharusnya ROA mengalami kenaikan, namun ROA tahun 2017 justru menurun. Pada tahun 2017-2018 BOPO mengalami kenaikan sebesar 0,56% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%, hal ini sesuai dengan teori. Tahun 2018-2019 BOPO naik sebesar 0,59% sedangkan ROA turun 0,06%. Hal tersebut sesuai dengan teori.

Pada tahun 2015-2016 Tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33% dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika Inflasi turun, maka ROA naik. Tingkat inflasi tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,59% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Maka hal ini pun sesuai dengan teori. Kemudian tahun 2017-2018 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0,48% sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03%, **hal ini tidak sesuai dengan teori**. Teori menyatakan jika tingkat inflasi turun maka ROA naik, sedangkan ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018-2019 tingkat inflasi naik sebesar 0,26% dan ROA turun sebesar 0,06% sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Kurs rupiah tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 540,69 sedangkan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,02%. **Hal tersebut tidak sesuai dengan teori**. Dalam hal tersebut, teori menyatakan apabila kurs turun maka ROA pun turun, sedangkan tahun 2016 ROA mengalami kenaikan. Kemudian tahun 2016-2017 kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 95 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. **Hal ini tidak sesuai dengan teori** yang menyatakan apabila kurs mengalami kenaikan, maka ROA juga mengalami kenaikan. Tahun 2017-2018 kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 178,50 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%, **hal ini tidak sesuai dengan teori**. Teori menyatakan jika kurs rupiah naik, maka ROA naik, namun ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 Kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 449 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,06%, **hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang ada**.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terjadinya fluktuasi ROA diduga dipengaruhi oleh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah karena ROA mempengaruhi suatu kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Sehingga manajemen bank syariah dapat menentukan kebijakan yang tepat terkait perubahan-perubahan kondisi makro ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, muncul beberapa permasalahan yang akan diteliti:

1. Apakah ada pengaruh antara NPF dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh antara CAR dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh antara BOPO dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2019?
4. Apakah ada pengaruh antara Inflasi dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh antara Kurs Rupiah dengan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2019?
6. Apakah NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh secara bersamaan terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2015-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2019.

Lalu kegunaan penelitiannya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan *go public* dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka teori dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari analisis data beserta pembahasannya secara lengkap. Dalam bab ini dijelaskan terkait isi dari hasil data yang sudah diolah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019) ini, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,116 dan signifikansi sebesar 0,909 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis yang menyatakan hasil t_{hitung} sebesar 0,066 dan signifikansi sebesar 0,948 di mana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Adanya pengaruh yang signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis variabel BOPO yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -7,826 dan signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Adanya pengaruh yang signifikan Inflasi secara parsial terhadap ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis variabel Inflasi yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,711 dan signifikansi sebesar 0,018

di mana signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Tidak adanya pengaruh yang signifikan Kurs Rupiah secara parsial terhadap ROA (*Return On Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,908 dan signifikansi sebesar 0,079 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
6. Adanya pengaruh antara variabel NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah secara bersama-sama terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa f_{hitung} sebesar 35,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat di antaranya:

1. Saran bagi Bank
 - a. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) guna mengendalikan laju pembiayaan yang dinilai kurang lancar atau bahkan macet. Dengan mempertahankan tingkat rasio yang di bawah 5%, maka Bank Muamalat dikategorikan Sehat, sehingga diharapkan ke depannya bank dapat terus mengumpulkan pendapatannya tanpa terganggu oleh tingkat NPF.
 - b. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan ukuran kecukupan modal bank. Bank Muamalat dapat terus menyalurkan dananya sehingga dananya bermanfaat dan tidak mengendap. Selain itu, diharapkan bank untuk terus meningkatkan kualitas aktivitya dengan baik.

- c. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena ini berkaitan langsung dengan pendapatan operasional yang berdampak pada tingkat likuiditas. Pergerakan rasio BOPO yang melebihi standar yaitu di atas 98% diharapkan untuk ditekan sehingga dapat meningkatkan efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.
 - d. Tingkat Inflasi yang berfluktuasi diharapkan tidak akan menggoyahkan laju perekonomian Indonesia, sehingga tidak berdampak pada bank. Bank Muamalat masih memegang peringkat kedua untuk perolehan aset tertinggi dan diharapkan tidak goyah pada laju inflasi yang fluktuatif, sehingga tetap dapat mempertahankan asetnya.
 - e. Nilai Kurs Rupiah yang berfluktuasi setiap harinya diharapkan tidak akan menggoyahkan pendapatan Bank Muamalat sehingga tidak berdampak pada pendapatan dan profitabilitasnya.
 - f. Rasio keuangan NPF, CAR Bank Muamalat masih dalam kategori wajar sedangkan rasio BOPO yang tidak sehat diharapkan tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, sehingga rasio ROA pada periode berikutnya dapat meningkat, dan tingkat pengembalian asetnya pun meningkat.
2. Saran bagi Akademisi
- a. Dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel ROA, NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah saja, untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini kembali, sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya baik dari faktor internal seperti FDR (*Financing to Deposit Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga), GCG (*Good Corporate Governance*) atau lainnya, atau dari faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi seperti Suku Bunga

atau *BI rate*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

- b. Selain itu, dalam penelitian ini hanya meneliti lima periode yaitu dari 2015-2019, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang, menambah, atau pun memperbarui periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, akurat, dan *update*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Modernisasi*, Vol. 10, No. 3, Oktober 2014.
- Ardana, Yudhistira. 2018. "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Cakrawala Studi Islam*, Vol. 13, No. 1.
- Asrina, Putri. "Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013". *Jurnal JOM FEKON* Vol. 2 No.1 Februari 2015.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi. 2009. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". *Karisma: Jurnal Ekonomi Universitas Paramadina Jakarta*, Vol. 3, No. 2, Halaman 87-98, 2009.
- Ernayani, Rihfenti, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)". *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, Jember 27-28 Oktober 2017.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01, No. 04
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ido, Geryson A. 2016. "Analisis Bank Size, LDR, CAR, NPL, Di Sector Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

- Kalengkongan, Glenda. 2013. "Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Industri Perbankan yang *Go Public* Di BEI". *Jurnal EMBA, Vol.1 No. 4*.
- Kartika, Andi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan, Vol. 1, No. 1, Mei 2012*.
- Karunia, Anita, dkk. 2017. *Bahan Ajar Praktikum Statistik Bisnis*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi dan Zubaidah Nasution. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *Masharif Al-Syariah: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 2, November 2016*.
- Kuncoro, M. Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi ed 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Lemiyana dan Endah Litriani. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal I-Economic Vol.2, No.1 Jul 2016*.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Murdiyanto, Agus. 2018. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2017)". *Prosiding Seminar Universitas Stikubank Semarang*.
- Nihayati, Aini, dkk. 2014. "Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar Terhadap *Net Interest Margin* (Studi Perbandingan Pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)". *Jurnal Bisnis STRATEGI. Vol. 23 No. 2 Des. 2014*.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Ridhwan. 2016. "Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 18, No. 02*

- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyarno, Eko Budi, dkk. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Simposium Nasional Akuntansi Universitas Diponegoro, 23-26 Agustus 2006*.
- Sholikha, Akhris Fuadatis. 2018. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia". *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Sofyan, Mohammad. 2015. "Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK, Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Magetan: Periode Pengamatan Tahun 2008-2014". *Jurnal Eksekutif, Vol. 12, No. 2 Desember 2015*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran BI No. 6/23/ DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal El-Jizya IAIN Purwokerto, Vol.6 No. 1*.
- Syamsurizal. "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), Dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) Terhadap ROA (*Return On Assets*) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)". *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2 Juli-Desember 2016*.
- Ubaidillah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol.4, No. 1 Januari-Juni 2016*.
- Utami, Datien Eriska dan Fitriyana. 2014. "Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal El-Jizya IAIN Purwokerto Vol. 2 No.1 Hal 87-119*.

Wardana, Ridhlo Ilham dan Ending Tri Widyarti. 2015. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)". *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4, No. 4, Halaman 1-11, 2015.

Wibisono, M. Yusuf, dan Salamah Wahyuni. 2017. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Universitas Sebelas Maret*, Vol. 17, No. 1.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Manajemen Diponegoro Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013*, Halaman 1-10.

Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESST*, Vol. 2 No.12 Desember 2015.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuriah, Ayu. _____. *Panduan Workshop Analisis Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*.

Laporan Keuangan (*Annual Report*) PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2019

Laporan Tahunan 14 BUS di Indonesia

www.bankmuamalat.co.id

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.bps.go.id

IAIN PURWOKERTO